



Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal terhadap Pencapaian Target Keuangan pada Perusahaan *Healthcare* Subsektor Rumah Sakit yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2025

Annisa Nur Fadillah

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

*Penulis Korespondensi: annisanrff31@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effects of Financial Stability and External Pressure on Financial Targets among healthcare companies in the hospital subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study employs a quantitative associative approach using secondary data obtained from annual financial statements. Financial Stability is proxied by Asset Change (ACHANGE), External Pressure by the Debt to Asset Ratio (DAR), and Financial Targets by Return on Assets (ROA). The data were analyzed using panel data regression in EViews with the Random Effect Model (REM), based on 40 observations after outlier treatment. The results indicate that Financial Stability has a negative and significant effect on Financial Targets, whereas External Pressure has a negative but insignificant effect. Simultaneously, Financial Stability and External Pressure have a significant effect on Financial Targets. The Adjusted R-squared value of 0.303565 indicates that the two variables explain 30.3565% of the variation in Financial Targets, while the remaining variation is explained by factors outside the research model. These findings highlight the importance of effective asset management and financing structures in supporting the profitability of hospital companies.*

Keywords: ACHANGE; DAR; External Pressure; Financial Stability; Financial Targets; ROA.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal terhadap Target Keuangan pada perusahaan *healthcare* subsektor rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Stabilitas Keuangan diproksikan dengan Asset Change (ACHANGE), Tekanan Eksternal dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Target Keuangan dengan *Return on Assets* (ROA). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel melalui EViews dengan *Random Effect Model* (REM) dan menggunakan 40 observasi setelah penanganan outlier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Stabilitas Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Target Keuangan, sedangkan Tekanan Eksternal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Target Keuangan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,303565 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 30,3565% variasi Target Keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya efektivitas pengelolaan aset dan struktur pendanaan dalam mendukung pencapaian profitabilitas perusahaan rumah sakit.

Kata Kunci: ACHANGE; DAR; ROA; Stabilitas Keuangan; Target Keuangan; Tekanan Eksternal.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan persaingan usaha pada era globalisasi menuntut perusahaan, termasuk sektor *healthcare* subsektor rumah sakit, untuk mengelola kondisi keuangan secara efektif agar mampu mencapai target keuangan yang tercermin melalui profitabilitas, khususnya *Return on Assets* (ROA). Perusahaan rumah sakit menghadapi tantangan keuangan pascapandemi COVID-19 berupa perubahan pendapatan, peningkatan biaya operasional, kebutuhan investasi fasilitas kesehatan, serta kebutuhan pendanaan yang tinggi, sehingga stabilitas keuangan dan tekanan eksternal menjadi aspek penting dalam menjaga kinerja perusahaan. Stabilitas

keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan kondisi finansial yang sehat, sedangkan tekanan eksternal dapat berasal dari kewajiban utang, kebutuhan pendanaan, serta tuntutan kreditur dan investor yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu serta masih terbatasnya kajian pada perusahaan *healthcare* subsektor rumah sakit menjadi dasar penting untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap target keuangan perusahaan selama periode 2021–2025.

Tabel 1. Perkembangan Total Aset, Total Liabilitas, dan Laba Bersih Perusahaan Healthcare Subsektor Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023–2025.

Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp Juta)	Pertumbuhan Aset (%)	Total Liabilitas (Rp Juta)	Pertumbuhan Liabilitas (%)	Laba Bersih (Rp Juta)	Pertumbuhan Laba Bersih (%)
MIKA	2023	7.340.843	6,11	7.410.59	-5,74	9.962.57	-8,93
MIKA	2024	8.247.189	12,35	9.167.44	23,71	1.227.206	23,18
MIKA	2025	9.266.341	12,36	1.092.283	19,15	1.441.900	17,49
SAME	2023	5.364.778	4,37	1.381.160	19,38	17.742	85,15
SAME	2024	5.558.310	3,61	1.420.060	2,82	20.605	16,14
SAME	2025	5.802.155	4,39	1.636.408	15,24	37.465	81,82
SILO	2023	10.982.062	13,62	2.934.426	12,25	1.211.283	73,91
SILO	2024	14.206.336	29,36	5.454.708	85,89	902.152	-25,52
SILO	2025	14.498.064	2,05	4.569.095	-16,24	1.112.663	23,33

Sumber : (Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia 2023-2025).

Berdasarkan Tabel 1, kondisi keuangan perusahaan *healthcare* subsektor rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya perubahan pada total aset, total liabilitas, dan laba bersih selama periode 2023–2025. Perubahan ketiga indikator tersebut menunjukkan pola yang berbeda pada masing-masing perusahaan. Secara umum, total aset perusahaan mengalami peningkatan selama periode pengamatan, tetapi peningkatan aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Di sisi lain, perubahan total liabilitas juga menunjukkan pola yang berbeda antarperusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sumber daya dan perubahan kewajiban perusahaan belum tentu berjalan searah dengan hasil keuangan yang diperoleh.

Pada MIKA, total aset menunjukkan perkembangan yang relatif konsisten selama periode pengamatan. Total aset MIKA meningkat dari Rp7.340.843 juta pada tahun 2023 menjadi Rp8.247.189 juta pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi Rp9.266.341 juta

pada tahun 2025. Pertumbuhan aset masing-masing sebesar 6,11% pada tahun 2023, 12,35% pada tahun 2024, dan 12,36% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Namun, pertumbuhan aset tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Pada tahun 2023, ketika aset tumbuh sebesar 6,11%, laba bersih MIKA justru mengalami penurunan sebesar 8,93%, dari Rp1.093.964 juta pada tahun 2022 menjadi Rp996.257 juta pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bertambahnya aset perusahaan tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan laba pada periode yang sama.

Perkembangan liabilitas MIKA juga menunjukkan adanya perubahan selama periode pengamatan. Pada tahun 2023, total liabilitas tercatat sebesar Rp741.059 juta dan mengalami penurunan sebesar 5,74%. Namun, pada tahun 2024 liabilitas meningkat menjadi Rp916.744 juta dengan pertumbuhan sebesar 23,71%, kemudian kembali meningkat menjadi Rp1.092.283 juta pada tahun 2025 dengan pertumbuhan sebesar 19,15%. Sementara itu, laba bersih MIKA kembali meningkat sebesar 23,18% pada tahun 2024 dan 17,49% pada tahun 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa arah perubahan aset, liabilitas, dan laba bersih tidak selalu sama pada setiap periode. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan perlu dilihat secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan peningkatan atau penurunan salah satu indikator.

Fenomena yang lebih terlihat terdapat pada SILO, khususnya pada tahun 2024. Total aset SILO meningkat dari Rp10.982.062 juta pada tahun 2023 menjadi Rp14.206.336 juta pada tahun 2024, atau mengalami pertumbuhan sebesar 29,36%. Pada periode yang sama, total liabilitas meningkat dari Rp2.934.426 juta menjadi Rp5.454.708 juta, atau tumbuh sebesar 85,89%. Dengan demikian, pertumbuhan liabilitas SILO pada tahun 2024 jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhannya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kewajiban yang cukup besar yang perlu dikelola perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Peningkatan aset dan liabilitas SILO pada tahun 2024 menjadi semakin menarik apabila dikaitkan dengan perkembangan laba bersih. Pada periode tersebut, laba bersih SILO justru mengalami penurunan sebesar 25,52%, dari Rp1.211.283 juta pada tahun 2023 menjadi Rp902.152 juta pada tahun 2024. Dengan kata lain, perusahaan mengalami pertumbuhan aset sebesar 29,36% dan peningkatan liabilitas sebesar 85,89%, tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar 25,52%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya perusahaan belum tentu menghasilkan peningkatan hasil keuangan, terutama ketika pada saat yang sama terjadi peningkatan kewajiban yang cukup besar. Kondisi ini menjadi salah satu

fenomena penting yang menunjukkan adanya ketidaksejajaran antara perubahan aset, liabilitas, dan laba bersih perusahaan.

Kondisi SILO pada tahun 2025 menunjukkan pola yang berbeda. Total aset hanya mengalami pertumbuhan sebesar 2,05%, dari Rp14.206.336 juta menjadi Rp14.498.064 juta. Sementara itu, total liabilitas justru mengalami penurunan sebesar 16,24%, dari Rp5.454.708 juta menjadi Rp4.569.095 juta. Pada periode yang sama, laba bersih SILO kembali meningkat sebesar 23,33%, dari Rp902.152 juta menjadi Rp1.112.663 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang relatif rendah tidak menghalangi perusahaan untuk meningkatkan laba bersih, sementara penurunan liabilitas terjadi bersamaan dengan peningkatan laba. Perubahan tersebut semakin memperlihatkan bahwa hubungan antara pertumbuhan aset, perubahan liabilitas, dan laba bersih tidak selalu berjalan secara searah.

Fenomena berbeda terlihat pada SAME. Total aset SAME mengalami pertumbuhan yang relatif stabil, yaitu sebesar 4,37% pada tahun 2023, 3,61% pada tahun 2024, dan 4,39% pada tahun 2025. Namun, laba bersih SAME menunjukkan pertumbuhan yang jauh lebih tinggi, yaitu sebesar 85,15% pada tahun 2023, 16,14% pada tahun 2024, dan 81,82% pada tahun 2025. Pada tahun 2025, misalnya, aset SAME hanya tumbuh sebesar 4,39%, sedangkan laba bersih meningkat sebesar 81,82%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih tidak selalu bergantung pada besarnya pertumbuhan aset. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kewajiban yang dimilikinya untuk menghasilkan hasil keuangan.

Perbedaan kondisi yang terjadi pada MIKA, SAME, dan SILO menunjukkan bahwa perusahaan dalam subsektor yang sama dapat mengalami dinamika keuangan yang berbeda. MIKA pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan aset sebesar 6,11%, tetapi laba bersih justru menurun sebesar 8,93%. SILO pada tahun 2024 mengalami pertumbuhan aset sebesar 29,36% dan peningkatan liabilitas sebesar 85,89%, tetapi laba bersih turun sebesar 25,52%. Sebaliknya, SAME pada tahun 2025 hanya mengalami pertumbuhan aset sebesar 4,39%, tetapi laba bersih meningkat sebesar 81,82%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan total aset dan total liabilitas belum dapat secara langsung menjelaskan perubahan hasil keuangan perusahaan. Dengan demikian, diperlukan perhatian terhadap kondisi keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh untuk memahami perbedaan pencapaian keuangan antarperusahaan.

Kondisi tersebut berkaitan dengan pentingnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi keuangan yang stabil serta mengelola berbagai tekanan yang muncul dalam kegiatan usaha. Stabilitas keuangan diperlukan agar perusahaan mampu mempertahankan keseimbangan kondisi keuangannya ketika terjadi perubahan pada aset,

kewajiban, maupun hasil usaha. Sementara itu, perubahan kewajiban yang cukup besar, seperti yang terlihat pada SILO tahun 2024, menunjukkan adanya kondisi keuangan yang perlu dikelola secara hati-hati agar tidak menghambat kemampuan perusahaan dalam mencapai hasil keuangan yang diharapkan. Oleh karena itu, fenomena pada Tabel 1 memberikan gambaran awal mengenai kondisi yang berkaitan dengan stabilitas keuangan dan tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, perubahan total aset, total liabilitas, dan laba bersih pada perusahaan *healthcare* subsektor rumah sakit menunjukkan adanya ketidaksejajaran antara pertumbuhan sumber daya, perubahan kewajiban, dan hasil keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset belum tentu mengalami peningkatan laba, sedangkan perubahan liabilitas yang cukup besar juga dapat terjadi bersamaan dengan penurunan laba. Dengan demikian, fenomena tersebut memberikan dasar untuk meneliti lebih lanjut faktor yang berkaitan dengan pencapaian target keuangan perusahaan, khususnya melalui stabilitas keuangan dan tekanan eksternal.

Pencapaian target keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kondisi finansial agar tetap stabil sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan target keuangan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat umumnya memiliki kapabilitas lebih optimal dalam menghasilkan profitabilitas. Penelitian (Wijaya et al., 2022) menemukan bahwa faktor internal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Senada dengan itu, Alfi & Tuban, (2022) menyatakan bahwa perusahaan sektor kesehatan mengalami perubahan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19, sehingga stabilitas keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja perusahaan. Studi (Siena & Amaalia, 2025) juga menunjukkan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *healthcare*.

Namun, Adisty et al. (2024) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *healthcare*. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa peran stabilitas keuangan terhadap pencapaian target keuangan perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain stabilitas keuangan, tekanan eksternal juga memengaruhi pencapaian target keuangan perusahaan. Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berasal dari luar perusahaan, seperti besarnya kewajiban utang, kondisi makroekonomi, tekanan dari kreditur, serta kebutuhan pendanaan. Tingginya tekanan eksternal berpotensi mengganggu kemampuan

perusahaan dalam mempertahankan kondisi keuangan dan merealisasikan target keuangan yang telah ditetapkan.

Huraysi et al. (2023) menjelaskan bahwa peningkatan pengeluaran layanan kesehatan dan kebutuhan pembiayaan kesehatan dapat memengaruhi keberlanjutan keuangan sektor kesehatan. Alradhi & Alanazi, (2023) menambahkan bahwa rumah sakit menghadapi tekanan eksternal berupa tingginya beban operasional, kebutuhan pendanaan, dan ketidakstabilan sistem keuangan. Sari & Anjilni, (2025) juga menegaskan bahwa faktor eksternal perusahaan memengaruhi profitabilitas.

Di sisi lain, Adisty et al. (2024) kembali menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan healthcare. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh tekanan eksternal terhadap pencapaian target keuangan perusahaan masih memerlukan kajian lanjutan. Kajian mengenai pencapaian target keuangan telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam.

Sari & Anjilni, (2025) menemukan bahwa financial stability berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, sedangkan external pressure dan financial targets tidak berpengaruh signifikan.

Adisty et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor healthcare.

Alradhi & Alanazi, (2023) menjelaskan bahwa rumah sakit menghadapi tantangan keuangan berupa peningkatan biaya operasional dan kebutuhan pendanaan, sehingga stabilitas keuangan perlu dijaga agar keberlanjutan keuangan tetap terjaga. Siena & Amaalia, (2025) juga menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan healthcare.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi terkait pengaruh stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap pencapaian target keuangan perusahaan. Sari & Anjilni (2025) menyatakan bahwa external pressure tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Ibnu Siena & Amaalia (2025) menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan healthcare. Selain itu, Adisty et al. (2024) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan healthcare.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga hubungan antara stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap pencapaian target keuangan perusahaan perlu diteliti kembali. Selain inkonsistensi hasil, penelitian mengenai stabilitas keuangan dan tekanan eksternal pada perusahaan healthcare subsektor rumah sakit masih terbatas, khususnya pada periode pasca pandemi COVID-19 tahun 2021–2025.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan sektor manufaktur, transportasi, food and beverage, maupun sektor umum sebagai objek kajian. Padahal, perusahaan healthcare subsektor rumah sakit memiliki karakteristik berbeda karena menghadapi kenaikan biaya operasional, perubahan pola layanan kesehatan, serta tekanan pendanaan pasca pandemi COVID-19.

Kondisi ini menunjukkan adanya empirical gap karena masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik membahas pencapaian target keuangan pada perusahaan healthcare subsektor rumah sakit di Indonesia. Berdasarkan fenomena, data perusahaan, serta hasil kajian terdahulu yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan *healthcare* subsektor rumah sakit menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengelola tekanan eksternal pasca pandemi COVID-19.

Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai target keuangan. Di samping itu, adanya inkonsistensi hasil penelitian dan keterbatasan objek kajian pada sektor healthcare subsektor rumah sakit menunjukkan bahwa penelitian ini masih relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal terhadap Pencapaian Target Keuangan pada Perusahaan Healthcare Subsektor Rumah Sakit Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2025”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan pencapaian target keuangan perusahaan pada sektor healthcare subsektor rumah sakit.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap pencapaian target keuangan pada perusahaan *healthcare* subsektor rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Stabilitas keuangan diproksikan melalui *Asset Change* (ACHANGE), tekanan eksternal melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan pencapaian target keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan laman resmi perusahaan. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada karakteristik sektor *healthcare* yang membutuhkan pendanaan besar serta menghadapi tuntutan untuk mempertahankan kinerja dan keberlangsungan operasional perusahaan (Arif et al., n.d.; Nasution, 2023).

Populasi penelitian terdiri atas 12 perusahaan *healthcare* subsektor rumah sakit yang terdaftar di BEI. Dengan teknik *purposive sampling*, satu perusahaan dikeluarkan karena tidak menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap, sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel. Pengamatan dilakukan selama lima tahun, yaitu 2021–2025, sehingga menghasilkan 55 observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan, *annual report*, serta literatur ilmiah yang relevan. Selanjutnya, variabel penelitian diukur menggunakan rasio keuangan, yaitu ACHANGE untuk stabilitas keuangan, DAR untuk tekanan eksternal, dan ROA untuk pencapaian target keuangan. ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset secara efektif (Rahman et al., 2021; Septiani & Satiman, 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan program EViews melalui statistik deskriptif, regresi data panel, pemilihan model, pengujian asumsi, serta pengujian hipotesis. Regresi data panel digunakan karena penelitian menggabungkan data *cross section* berupa 11 perusahaan dan *time series* selama 2021–2025. Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Basuki, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% melalui koefisien determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan serta memengaruhi pencapaian target keuangan, baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

	X1	X2	Y
Mean	0.005985	0.340307	0.044189
Median	0.105386	0.350482	0.028322
Maximum	0.970259	0.824798	0.532831
Minimum	-7.392051	0.025723	-0.135112
Std. Dev.	1.032481	0.182672	0.098877
Skewness	-6.848655	0.578178	2.241022
Kurtosis	49.73717	2.994707	12.27519
Jarque-Bera	5435.786	3.064389	243.1869
Probability	0.000000	0.216061	0.000000
Sum	0.329187	18.71687	2.430387
Sum Sq. Dev.	57.56493	1.801937	0.527938
Observations	55	55	55

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 55 observasi, diketahui bahwa variabel Stabilitas Keuangan (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,005985, nilai median sebesar 0,105386, nilai maksimum sebesar 0,970259, nilai minimum sebesar -7,392051, dan standar deviasi sebesar 1,032481. Nilai rata-rata sebesar 0,005985 menunjukkan bahwa rata-rata Stabilitas Keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian berada pada nilai tersebut. Nilai median sebesar 0,105386 menunjukkan nilai tengah dari keseluruhan data Stabilitas Keuangan. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,970259 menunjukkan nilai Stabilitas Keuangan tertinggi selama periode penelitian, sedangkan nilai minimum sebesar -7,392051 menunjukkan nilai Stabilitas Keuangan terendah. Adapun standar deviasi sebesar 1,032481 menunjukkan tingkat penyebaran data Stabilitas Keuangan terhadap nilai rata-ratanya.

Selanjutnya, variabel Tekanan Eksternal (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,340307, nilai median sebesar 0,350482, nilai maksimum sebesar 0,824798, nilai minimum sebesar 0,025723, dan standar deviasi sebesar 0,182672. Nilai rata-rata sebesar 0,340307 menunjukkan bahwa rata-rata Tekanan Eksternal perusahaan yang menjadi sampel penelitian berada pada nilai tersebut. Nilai median sebesar 0,350482 menunjukkan nilai tengah dari keseluruhan data Tekanan Eksternal. Nilai maksimum sebesar 0,824798 menunjukkan nilai Tekanan Eksternal tertinggi selama periode penelitian, sedangkan nilai minimum sebesar 0,025723 menunjukkan nilai Tekanan Eksternal terendah. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,182672 menunjukkan tingkat penyebaran data Tekanan Eksternal terhadap nilai rata-ratanya.

Variabel Target Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,044189, nilai median sebesar 0,028322, nilai maksimum sebesar 0,532831, nilai minimum sebesar -0,135112, dan standar deviasi sebesar 0,098877. Nilai rata-rata sebesar 0,044189 menunjukkan bahwa rata-rata Target Keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian berada pada nilai tersebut. Nilai median sebesar 0,028322 menunjukkan nilai tengah dari keseluruhan data Target Keuangan. Nilai maksimum sebesar 0,532831 menunjukkan nilai Target Keuangan tertinggi selama periode penelitian, sedangkan nilai minimum sebesar -0,135112 menunjukkan nilai Target Keuangan terendah. Adapun standar deviasi sebesar 0,098877 menunjukkan tingkat penyebaran data Target Keuangan terhadap nilai rata-ratanya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat diketahui bahwa Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, dan Target Keuangan memiliki karakteristik data yang berbeda. Hal tersebut ditunjukkan melalui perbedaan nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif memberikan

gambaran awal mengenai kondisi data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap model penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga pendekatan dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Clow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.785986	(10,42)	0.0933
Cross-section Chi-square	19.488510	10	0.0345

Sumber : Diolah oleh peneliti.

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai Cross-section F sebesar 1,785986 dengan Prob sebesar 0,0933, sedangkan nilai Cross-section Chi-square sebesar 19,488510 dengan Prob sebesar 0,0345. Berdasarkan hasil tersebut, nilai Prob Cross-section F sebesar 0,0933 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria Cross-section F, model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Hasil ini menunjukkan bahwa berdasarkan Uji Chow belum terdapat bukti yang cukup untuk memilih Fixed Effect Model dibandingkan Common Effect Model.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.672242	2	0.2629

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai Cross-section random sebesar 2,672242 dengan nilai Prob sebesar 0,2629. Nilai Prob sebesar 0,2629 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model yang lebih tepat berdasarkan Uji Hausman adalah Random Effect Model (REM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien Fixed Effect Model dan Random Effect Model, sehingga Random Effect Model lebih sesuai untuk digunakan.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier.

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.646594	4.755113	5.401707

	(0.4213)	(0.0292)	(0.0201)
Honda	0.804110	2.180622	2.110525
	(0.2107)	(0.0146)	(0.0174)
King-Wu	0.804110	2.180622	2.272777
	(0.2107)	(0.0146)	(0.0115)
Standardized Honda	1.210873	2.661093	-0.566268
	(0.1130)	(0.0039)	(0.7144)
Standardized King-Wu	1.210873	2.661093	-0.141419
	(0.1130)	(0.0039)	(0.5562)
Gourieroux, et al.	--	--	5.401707
			(0.0268)

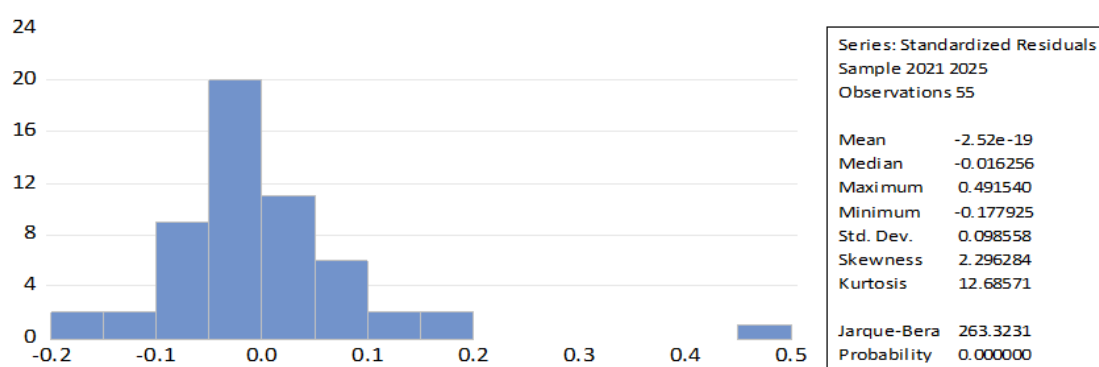
Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier, diperoleh nilai Prob Breusch-Pagan pada bagian Both sebesar 0,0201. Nilai Prob sebesar 0,0201 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, Random Effect Model selanjutnya digunakan sebagai model estimasi dalam analisis regresi data panel penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian atau residual yang digunakan dalam model regresi telah berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Prob lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.



Gambar 1. Uji Normalitas.

Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelum dilakukan penanganan outlier, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 263,3231 dengan nilai Prob sebesar 0,000000. Nilai Prob tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada data penelitian sebelum dilakukan penanganan outlier belum berdistribusi normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat nilai ekstrem pada data yang dapat memengaruhi distribusi residual. Oleh karena itu, diperlukan penanganan terhadap outlier agar data penelitian dapat memenuhi asumsi normalitas sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Penanganan Outlier

Tabel 6. Hasil Penanganan Outliner.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087088	0.016248	5.360063	
X1	-0.018441	0.006969	-2.646108	0.0000
X2	-0.132588	0.042260	-3.137410	0.0111
@ISPERIOD("31")	0.499259	0.052810	9.453936	0.0030
@ISPERIOD("33")	-0.113714	0.053323	-2.132552	0.0000
@ISPERIOD("34")	-0.203454	0.053493	-3.803374	0.0383
@ISPERIOD("35")	-0.194336	0.052995	-3.667046	0.0004
@ISPERIOD("41")	0.260567	0.056181	4.638023	0.0006
@ISPERIOD("50")	-0.120055	0.052740	-2.276369	0.0000
				0.0275
R-squared	0.762544	Mean dependent var		
Adjusted R-squared	0.721248	S.D. dependent var		0.044189
S.E. of regression	0.052204	Akaike info criterion		0.098877
Sum squared resid	0.125362	Schwarz criterion		-2.918735
Log likelihood	89.26521	Hannan-Quinn criter.		-2.590262
F-statistic	18.46505	Durbin-Watson stat		-2.791712
Prob(F-statistic)	0.000000			0.665891

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap data penelitian, ditemukan beberapa observasi yang terindikasi sebagai outlier, yaitu observasi ke-31, 33, 34, 35, 41, dan 50. Observasi tersebut berasal dari tiga perusahaan, yaitu MEDS, MMIX, dan RSCH. Selanjutnya dilakukan penanganan terhadap observasi yang terindikasi sebagai outlier. Setelah dilakukan penanganan outlier, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian menjadi 40 observasi. Data setelah dilakukan penanganan outlier selanjutnya digunakan sebagai data penelitian dalam pengujian dan analisis lebih lanjut.

Statistik Deskriptif

Tabel 7. Hasil statistik deskriptif.

	X1	X2	Y
Mean	-0.081403	0.339036	0.048623
Median	0.083405	0.340829	0.034169
Maximum	0.618002	0.824798	0.198445
Minimum	-7.392051	0.029880	-0.026756
Std. Dev.	1.190954	0.174076	0.058844
Skewness	-5.996114	0.704344	0.890677
Kurtosis	37.34417	3.531843	2.838867
Jarque-Bera	2205.559	3.778765	5.331981
Probability	0.000000	0.151165	0.069530
Sum	-3.256117	13.56144	1.944939
Sum Sq. Dev.	55.31653	1.181795	0.135043
Observations	40	40	40

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 40 observasi, X1 memiliki mean - 0,081403 dan standar deviasi 1,190954, X2 memiliki mean 0,339036 dan standar deviasi 0,174076, sedangkan Y memiliki mean 0,048623 dan standar deviasi 0,058844. Perbedaan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi menunjukkan adanya variasi

karakteristik serta tingkat penyebaran data antarvariabel yang selanjutnya menjadi dasar dalam analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah data penelitian ditetapkan sebanyak 40 observasi, tahap selanjutnya adalah menentukan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Ketiga pengujian tersebut dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Chow

Tabel 8. Hasil Uji Clow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.068625	(7,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.496913	7	0.0000

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai Cross-section F sebesar 20,068625 dengan Prob sebesar 0,0000, sedangkan nilai Cross-section Chi-square sebesar 69,496913 dengan Prob sebesar 0,0000. Kedua nilai Prob tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antarunit cross-section dalam model penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang mendukung penggunaan Fixed Effect Model (FEM) dapat diterima, sedangkan Common Effect Model (CEM) tidak menjadi model yang dipilih. Oleh karena itu, berdasarkan hasil Uji Chow, Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Tabel 9. Hasil Uji Hausman.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.012030	2	0.6029

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai Cross-section Random sebesar 1,012030 dengan Prob sebesar 0,6029. Nilai Prob tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara estimasi Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Dengan demikian, hipotesis yang mendukung penggunaan Random Effect Model (REM) dapat diterima, sedangkan Fixed Effect Model (FEM) tidak menjadi model yang dipilih. Oleh karena itu, berdasarkan hasil Uji Hausman, Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Hasil pengujian ini selanjutnya perlu dikonfirmasi melalui Uji Lagrange

Multiplier (LM) untuk menentukan model akhir yang paling sesuai digunakan dalam penelitian.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 10. Uji Lagrange Multiplier (LM).

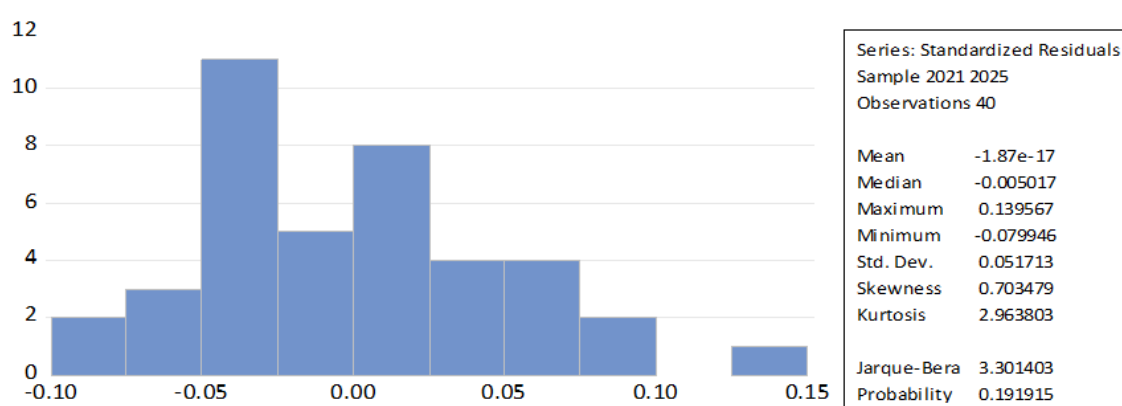
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	45.47320 (0.0000)	1.175022 (0.2784)	46.64823 (0.0000)
Honda	6.743382 (0.0000)	-1.083985 (0.8608)	4.001799 (0.0000)
King-Wu	6.743382 (0.0000)	-1.083985 (0.8608)	3.201692 (0.0007)
Standardized Honda	7.930737 (0.0000)	-0.878554 (0.8102)	2.045239 (0.0204)
Standardized King-Wu	7.930737 (0.0000)	-0.878554 (0.8102)	1.161650 (0.1227)
Gourieroux, et al.	--	--	45.47320 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier dengan metode Breusch-Pagan, diperoleh nilai statistik sebesar 45,47320 pada cross-section dengan nilai Prob sebesar 0,0000, sedangkan pada bagian time diperoleh nilai Prob sebesar 0,2784 dan pada bagian both diperoleh nilai Prob sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Prob pada cross-section dan both lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga terdapat efek cross-section yang perlu dipertimbangkan dalam model penelitian. Dengan demikian, penggunaan Random Effect Model (REM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji normalitas.

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Prob Jarque-Bera sebesar 0,191915. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau $0,191915 > 0,05$. Dengan demikian,

residual dalam model penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data setelah dilakukan penanganan outlier telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga tidak terdapat permasalahan pada distribusi residual yang dapat menghambat proses analisis regresi. Oleh karena itu, data penelitian sebanyak 40 observasi dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik berikutnya dan analisis regresi data panel.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Uji multikolinearitas.

	X1	X2
X1	1.000000	-0.068680
X2	-0.068680	1.000000

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0,068680. Nilai tersebut berada di bawah batas 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel X1 dan X2. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat dianalisis secara bersama-sama dalam model regresi data panel.

Nilai korelasi yang rendah tersebut menunjukkan bahwa hubungan linear antara X1 dan X2 relatif lemah, sehingga keberadaan kedua variabel independen dalam model tidak menunjukkan adanya hubungan yang terlalu kuat satu sama lain. Kondisi ini penting karena tidak adanya multikolinearitas memungkinkan masing-masing variabel independen memberikan informasi yang dapat dianalisis secara lebih jelas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan tidak mengalami permasalahan multikolinearitas dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi data panel serta pengujian hipotesis.

Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel dilakukan untuk menganalisis pengaruh Stabilitas Keuangan (X1) dan Tekanan Eksternal (X2) terhadap Target Keuangan (Y), dengan persamaan $Y = 0,068344 - 0,014736X1 - 0,061706X2 + e$. Hasil estimasi menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki arah pengaruh negatif terhadap Target Keuangan, dengan koefisien X1 sebesar -0,014736 dan X2 sebesar -0,061706. Stabilitas Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Target Keuangan dengan nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$. Sementara itu, Tekanan Eksternal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Target Keuangan dengan nilai probabilitas $0,2889 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 12. Uji t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068344	0.027435	2.491112	0.0173
X1	-0.014736	0.003509	-4.198979	0.0002
X2	-0.061706	0.057347	-1.076011	0.2889

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil uji t, Stabilitas Keuangan (X1) memiliki koefisien sebesar -0,014736 dengan nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Target Keuangan (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan Stabilitas Keuangan cenderung diikuti oleh penurunan Target Keuangan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan skala perusahaan belum tentu menghasilkan peningkatan keuntungan apabila tidak disertai pengelolaan sumber daya yang efisien. Tekanan Eksternal (X2) memiliki koefisien sebesar -0,061706 dengan nilai probabilitas $0,2889 > 0,05$, sehingga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Target Keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal belum cukup kuat secara statistik dalam menjelaskan perubahan Target Keuangan, meskipun memiliki arah hubungan negatif. Dengan demikian, secara parsial hanya Stabilitas Keuangan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Target Keuangan, sedangkan Tekanan Eksternal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Uji F (Simultan)

Tabel 13. Uji F (simultan).

Weighted Statistics			
R-squared	0.339280	Mean dependent var	0.009420
Adjusted R-squared	0.303565	S.D. dependent var	0.028049
S.E. of regression	0.023408	Sum squared resid	0.020273
F-statistic	9.499752	Durbin-Watson stat	1.546640
Prob(F-statistic)	0.000468		

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 9,499752 dengan Prob(F-statistic) sebesar $0,000468 < 0,05$, sehingga Stabilitas Keuangan (X1) dan Tekanan Eksternal (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Target Keuangan (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis simultan diterima dan kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan Target Keuangan secara signifikan. Meskipun Tekanan Eksternal tidak berpengaruh signifikan secara parsial, hasil uji F menunjukkan bahwa kombinasi Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Target Keuangan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,303565

menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 30,3565% variasi Target Keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 14. Uji koefisien determinasi (Adjusted R²).

Weighted Statistics			
R-squared	0.339280	Mean dependent var	0.009420
Adjusted R-squared	0.303565	S.D. dependent var	0.028049
S.E. of regression	0.023408	Sum squared resid	0.020273
F-statistic	9.499752	Durbin-Watson stat	1.546640
Prob(F-statistic)	0.000468		

Sumber : Output Eviews 13, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,303565 menunjukkan bahwa Stabilitas Keuangan (X1) dan Tekanan Eksternal (X2) mampu menjelaskan 30,3565% variasi Target Keuangan (Y). Sementara itu, sebesar 69,6435% variasi Target Keuangan dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model memiliki kemampuan dalam menjelaskan sebagian variasi Target Keuangan, tetapi masih terdapat faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Stabilitas Keuangan yang diproksikan dengan *Asset Change* (ACHANGE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Target Keuangan yang diproksikan dengan ROA, dengan koefisien sebesar -0,014736 dan probabilitas $0,0002 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas, terutama apabila pertumbuhan aset belum diimbangi dengan pemanfaatan yang produktif dan efisien. Sebaliknya, Tekanan Eksternal yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Target Keuangan, dengan koefisien -0,061706 dan probabilitas $0,2889 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan terhadap utang belum mampu menjelaskan perubahan ROA secara parsial pada perusahaan *healthcare* subsektor rumah sakit periode 2021–2025.

Secara simultan, Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Target Keuangan, yang ditunjukkan oleh F-statistic sebesar 9,499752 dengan probabilitas $0,000468 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi perubahan aset dan struktur pendanaan secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan pencapaian profitabilitas perusahaan, sejalan dengan perspektif *Fraud Triangle Theory* pada elemen *pressure*. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,303565 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 30,3565% variasi Target Keuangan, sedangkan 69,6435% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal terhadap Target Keuangan pada Perusahaan Healthcare Subsektor Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025, dengan menggunakan 40 observasi setelah penanganan outlier dan analisis regresi data panel dengan Random Effect Model (REM), maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Stabilitas Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Target Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,014736$ dengan nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Stabilitas Keuangan yang diproksikan dengan perubahan total aset (ACHANGE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Target Keuangan yang diproksikan dengan ROA, tetapi dengan arah negatif. Dengan demikian, peningkatan perubahan aset tidak diikuti dengan peningkatan Target Keuangan, sehingga hipotesis yang mengarah pada pengaruh positif Stabilitas Keuangan terhadap Target Keuangan tidak terbukti.

Tekanan Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap Target Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,061706$ dengan nilai probabilitas $0,2889 > 0,05$. Meskipun memiliki arah koefisien negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) belum dapat dibuktikan memberikan pengaruh secara parsial terhadap Target Keuangan pada perusahaan healthcare subsektor rumah sakit selama periode 2021–2025.

Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Target Keuangan. Hasil Uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar $9,499752$ dengan probabilitas $0,000468 < 0,05$. Dengan demikian, kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Target Keuangan. Nilai Adjusted R-squared sebesar $0,303565$ menunjukkan bahwa Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal mampu menjelaskan $30,3565\%$ variasi Target Keuangan, sedangkan $69,6435\%$ lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, F. P., Mardi, & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Revealing the role of profitability in mediating leverage, liquidity, and company size on firm value in health sector. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 5(3), 643–662. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0503.10>
- Alradhi, Z., & Alanazi, A. (2023). Prospek dan tantangan manajemen siklus pendapatan di rumah sakit pemerintah Arab Saudi.
- Amalia, W., & Rizal, N. (2025). Pengaruh financial stability, financial targets dan external pressure terhadap financial statement fraud. *Ciastech*, 63–72. <https://doi.org/10.31328/ciastech.v8i1.7455>
- Arif, R., Yulianti, E., Andi, S. I., & Hery, P. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Azalia, F., Sukmana, D., Fitriani, I., & Widaningsih, M. (2025). Pengaruh new fraud diamond dan spesialisasi industri auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 215–252. <https://doi.org/10.21831/nominal.v14i2.83940>
- Basuki, D. A. T. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan EViews)*.
- Bursa Efek Indonesia. (2023–2025). *Laporan keuangan tahunan perusahaan*. <https://www.idx.co.id/>
- Carolyn, C., Carsaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Analisis fraud diamond terhadap fraudulent financial statement pada beberapa jurnal tahun terbit 2018–2022: Studi meta analisis.
- Chomsatu, M. O. S. N. Y. (2026). Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan layanan kesehatan pada tahun 2020–2024.
- CNBC Indonesia. (2024). *Rumah sakit masih hadapi tekanan biaya operasional pasca pandemi*. <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Mujizat, & Retnaningdiah, D. (2022). Analisis kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 39–53. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i02.1602>
- Mutiarani, A. M., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh tekanan eksternal, financial stability, audit opinion, dan ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 4, 1–20. <https://doi.org/10.36352/pmj.v4i2.902>
- Nasution. (2023). Penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. *Pendidikan*, 164–171.
- Nursita, R., Yusup, M., Ramdani, A., & Prawiranegara, G. P. (2025). Pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap laba bersih pada perusahaan penyedia layanan kesehatan dan rumah sakit periode 2018–2022. *18(1)*, 23–35.
- Putri, A. M. E., & Hidayati, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor healthcare. *Ekonomi*, 5(2), 206–214. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i2.1477>
- Sholikatur, R., & Makaryanawati. (2021). Determinan kecurangan laporan keuangan (perspektif fraud hexagon theory). *Ekonomi dan Keuangan*, 7(158), 328–350. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5484>

- Siena, I., & Amaalia, N. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan di sektor healthcare periode 2018–2024. *Riggs: Journal of Economics and Business*, 4(3), 3755–3759. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2531>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susyanti, S., & Sopian, D. (2025). Pengaruh financial stability dan external pressure terhadap financial statement fraud pada perusahaan properties & real estate di BEI 2019–2023. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(3), 1051–1057. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i3.1912>
- Syofyan, H., & Fitra, H. (2025). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, perputaran kas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dimediasi oleh efisiensi operasional: Bukti dari industri perawatan kesehatan yang terdaftar di IDX. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7, 802–810. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i4.1290>
- Wijaya, L. I., Harjono, J. A., & Mahadwartha, P. A. (2022). Determinants of profitability for manufacturing companies in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 189–198. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.45199>